



## Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode *Guided Inquiry* (Inquiry Terbimbing) Pada Konsep Gerak di Kelas X SMA Negeri 3 Halmahera Timur

Kartini Lana

STKIP Kie Raha

### Abstract

Received: 15 Oktober 2022

Revised: 18 Oktober 2022

Accepted: 21 Oktober 2022

*The type of research used is classroom action research, which aims to determine whether the application of the Guided Inquiry Learning Model can increase the learning motivation of students in class X SMA Negeri 3 East Halmahe and how it is applied to the concept of motion. The research subjects were students of class X science at SMA Negeri 3 East Halmahera with a total of 28 students consisting of 1 class. This research was carried out in 2 cycles consisting of 4 components, namely: Planning, Implementation, Observation and Reflection. The results showed that the application of the Guided Inquiry learning model in cycle I and cycle II could be seen from the initial conditions before the average action, after the research in the first cycle only reached 30%, and after doing the research the second cycle the percentage of students' mastery results increased to 50%. The Guided Inquiry Learning Model can increase students' learning motivation, the first cycle of students' learning motivation reaches 50% in the pretty good category and the second cycle reaches 50% very well, this shows that the students' learning motivation in cycle I increases in the second cycle with a very good category. . Thus, it can be concluded that the use of the Guided Inquiry learning model can increase the learning motivation of students in class X IPA-1 SMA Negeri 3 East Halmahera.*

**Keywords:** *Guided Inquiry Model, Increasing Motivation on the concept of Motion*

(\*) Corresponding Author: [thinilana1993@gmail.com](mailto:thinilana1993@gmail.com)

**How to Cite:** Lana, K. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode *Guided Inquiry* (Inquiry Terbimbing) Pada Konsep Gerak di Kelas X SMA Negeri 3 Halmahera Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 227-241. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7273036>

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses kerjasama dan komunikasi antara peserta didik dengan guru atau dengan lingkungannya untuk mencapai suatu tujuan tertentu, salah satu pembelajaran yang terdapat disekolah adalah pelajaran yang mempelajari tentang gejala alam yaitu fisika. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep fisika yang dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia berkualitas dapat dicapai apabila guru menerapkan strategi, upaya meningkatkan motivasi peserta didik melalui implementasi pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pembelajaran tersebut akan dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal dan meningkatkan hasil belajar. Proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik dapat diwujudkan apabila guru memiliki wawasan dan kerangka pikir holistik tentang pembelajaran. Karena, proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.



Awal pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah motivasi belajar peserta didik, ketika motivasi telah timbul dalam dirinya maka keinginan belajar akan terpacu dengan sendirinya. Perlu diketahui bahwa pola pikir peserta didik masih dalam keadaan labil, dan sangat berpengaruh dalam naik turunnya semangat dalam menghadapi pelajaran, terkadang terlihat semangat, terkadang lemah dan tidak bergairah. Situasi ini tentu berkaitan dengan motivasi dalam diri anak tersebut, yang belum terpatri secara mutlak dan kuat. Motivasi memegang peranan penting dalam belajar, seorang peserta didik tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi di dalam dirinya. Bahkan tanpa motivasi belajar seorang peserta didik tidak akan melakukan kegiatan belajar. maka dari itu, guru selalu memperhatikan masalah motivasi ini dan berusaha agar tetap tergejolak di dalam diri setiap peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 3 Halmahera Timur khususnya di kelas X, kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar peserta didik menjadi cenderung pasif dikarenakan interaksi serta komunikasi yang kurang berjalan dengan baik antara peserta didik dengan guru. Untuk Hasil wawancara penulis dengan guru fisika di SMA Negeri 3 Halmahera Timur diperoleh informasi bahwa secara individual peserta didik dikatakan tuntas jika mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 50%. Namun kenyataannya, pada pembelajaran fisika 30% peserta didik belum mencapai nilai KKM dari 28 orang peserta didik. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar dan penguasaan konsep peserta didik yaitu dengan menggunakan model Inkuiry Terbimbing. Belajar dengan menerapkan pembelajaran Inkuiry memberikan nilai yang lebih baik pada tingkat kognitif dan afektif peserta didik (Balim, 2009:1-20). Menurut Erniati (2010) Pembelajaran berbasis Inkuiry Terbimbing membuat peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga pelajaran akan bermakna bagi peserta didik. Ciri utama inkuiri terbimbing peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan konsep-konsep materi secara mandiri, kritis, dan logis. Pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing merupakan suatu model pembelajaran dimana guru membimbing peserta didik untuk terlibat aktif dalam melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi baik secara individual maupun kelompok. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahan permasalahannya.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Model Pembelajaran**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik di dalam kelas, Salah satunya adalah model pembelajaran yang telah banyak dicetuskan oleh para ahli. Menurut Joyce dalam Nurul Kindy (2015, h.6): Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai

tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancangan pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Soekamto, dkk dalam Nurul Kindy (2015, h.6) Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce & Weil dalam Rusman, 2013, h.133).

### **Model Pembelajaran Inquiry**

Sudrajat dalam Nita (2014, h. 26) mengatakan bahwa: Pembelajaran Inquiry merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis analitis sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Pembelajaran menggunakan metode inkuiri pertama kali dikembangkan oleh Richard Suchman yang menginginkan agar peserta didik bertanya mengapa suatu peristiwa terjadi, kemudian peserta didik melakukan kegiatan, mengumpulkan dan menganalisis data, sampai akhirnya peserta didik menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut pembelajaran Inquiry merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Menurut Rizal (2014, h.161)

Menarik kesimpulan dari pernyataan di atas bahwa, ciri pada pembelajaran inquiry yaitu menekankan kepada aktifitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan informasi, aktifitas yang dilakukan oleh seluruh peserta didik diarahkan mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga menimbulkan percaya diri terhadap diri peserta didik, dan pembelajaran Inquiry ini mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir secara sistematis, logis dan kritis. (Kardi, J., & Malan, I. H. (2020).

### **Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing (*Guided Inquiry*)**

Pembelajaran Inquiry Terbimbing (*guided inquiry*) adalah model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya guru memberikan atau menyediakan petunjuk/bimbingan yang luas terhadap peserta didik pada model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) ini guru telah memberikan petunjuk mengenai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik seperlunya (Mahyudin, H., & Muhtar, E. (2022). Petunjuk tersebut dapat berupa pertanyaan agar peserta didik mampu menemukan atau mencari informasi sendiri mengenai pertanyaan tersebut ataupun tindakan-tindakan yang diberikan guru yang harus dilakukan untuk memecahkan permasalahan. Pengerjaan ini dapat dilakukan secara sendiri maupun kelompok. Menurut Tangkas (2012, h.12) lebih lanjut mengatakan bahwa: Tujuan umum dari model pembelajaran Inquiry Terbimbing (*guided inquiry*) adalah membantu peserta didik mengembangkan keterampilan intelektual dan keterampilan keterampilan lainnya, seperti mengajukan pertanyaan dan menemukan (mencari) jawaban yang berasal dari keingintahuan mereka. Pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) memiliki 6 karakteristik yaitu: (1) Peserta didik belajar dengan aktif dan memikirkan sesuatu berdasarkan pengalaman, (2) Peserta didik belajar dengan aktif membangun apa yang telah

diketuainya, (3) Peserta didik mengembangkan daya pikir yang lebih tinggi melalui petunjuk atau bimbingan pada proses belajar, (4) perkembangan peserta didik terjadi pada serangkaian tahap, (5) Peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda satu sama lainnya dan (6) Peserta didik belajar melalui interaksi sosial dengan lainnya. Pada model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*guided Inquiry*) ini, guru memberikan petunjuk-petunjuk kepada peserta didik seperlunya. Petunjuk tersebut dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang membimbing agar peserta didik mampu menemukan sendiri arah dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah yang diberikan guru. Pengerjaannya dapat dilakukan sendiri atau dapat diatur secara kelompok. (Malan, I., & Muhammad, M. (2021).

### **Konsep Fisika (Gerak)**

Gerak dalam bahasa Inggris : motion, dari latin motio, movere (menggerakkan, memindahkan). Secara umum, gerak merupakan suatu perubahan. Dalam arti klasik, gerakan (kinesis), mencakup semua bentuk perubahan dalam kualitas, kuantitas, posisi, bentuk, dan potensi. Sedangkan secara khusus, gerakan adalah perubahan lokasi spasial dari benda-benda yang berhubungan satu sama lain. Proses (tindakan atau keadaan) perubahan tempat (posisi). Lorens Bagus, Kamus Filsafat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005. Dengan demikian yang dimaksud gerak adalah perubahan kedudukan atau tempat suatu benda terhadap titik acuan atau titik asal tertentu. Jadi bila suatu benda kedudukannya berubah setiap saat terhadap suatu titik acuan maka benda dikatakan sedang bergerak. Daryanto, Fisika Tekhik, (Jakarta: Bina Adiaksara, Cet II , 2003)

## **METODE PENELITIAN**

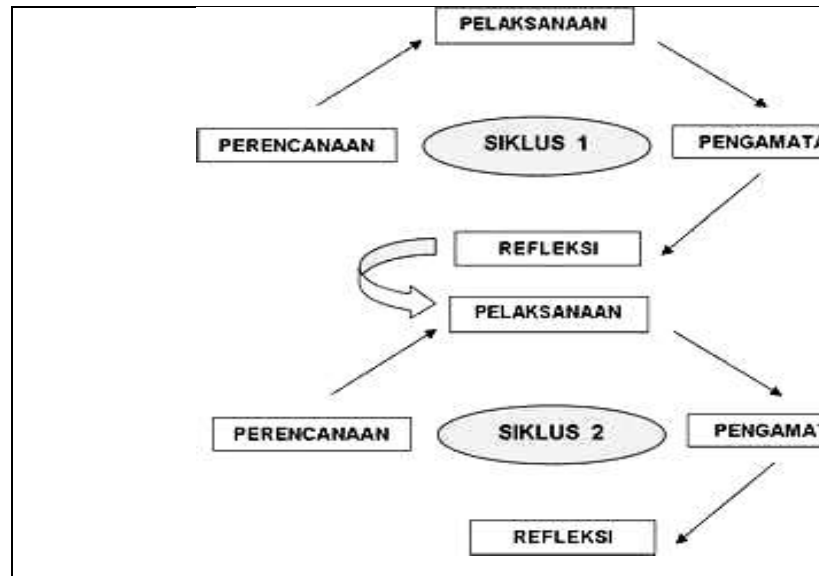
### **Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam hal ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Halmahera Timur dengan menggunakan metode Inquiry Terbimbing pada konsep Gerak. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 3 Halmahera Timur dengan jumlah peserta didik 28 yang terdiri dari 1 kelas.

Adapun penelitian ini akan dilakukan di kelas X IPA SMA Negeri 3 Halmahera Timur. Peneliti lebih dominan melakukan penelitian di kelas X IPA SMA Negeri 3 Halmahera Timur. Berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa, di kelas X tidak bisa dipaksakan untuk memahami materi yang mereka belum mempelajarinya.

### **Prosedur Penelitian**

Alur dan tahapan pelaksanaan tindakan kelas seperti dibawah ini :



Gambar 1 Jenis dan Model Penelitian Tindakan Kelas John Elliot

### **Instrumen Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan penelitian yang khusus dimaksudkan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran dalam melaksanakan skenario pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran selama tindakan diberikan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan model dalam pembelajaran sebagai upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik.

b. Lembar Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini diisi langsung oleh responden atau peserta didik dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tercantum dalam angket tersebut. Teknik angket ini digunakan untuk memperoleh data dari subjek penelitian tentang peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran fisika. Instrumen yang digunakan berupa lembar angket.

c. Lembar Kerja Peserta didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan pemecahan masalah.

### **Teknik Pengumpulan Data**

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran selama tindakan diberikan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan model

dalam pembelajaran sebagai upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik.

b. Lembar Angket

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dirasa lebih praktis dan efisien karena dalam waktu singkat peneliti dapat memperoleh data dari responden. Semakin tinggi tingkat skor yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat motivasi belajar yang di miliki peserta didik di SMA Negeri 3 Halmahera Timur. Angket yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang sudah di sediakan jawabannya sehingga respon tinggal memilih alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju untuk mengetahui motivasi belajar. Angket diberikan pada sampel dan pada saat pelaksanaannya akan di batasi waktu pengisian angket, yaitu sudah di tentukan lama pengisian dan di tunggu pada saat pengisian angket, dengan tidak memberikan pengaruh pada setiap responden dapat fokus untuk mengisi lembaran angket dengan sungguh-sungguh tanpa ada paksaan atau tekanan sehingga peneliti akan mendapat hasil yang baik.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian, sangat diperlukan data-data yang berkelanjutan yang selanjutnya data tersebut dianalisis secara ilmiah, dalam penelitian ini terdapat dua metode pengumpulan data yaitu :

1. Lembar Observasi
2. Lembar Angket

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kegiatan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang di laksanakan di SMA Negeri 3 Halmahera Timur, tanggal 7 Februari – 4 Maret 2022, yang di ikuti oleh 28 peserta didik yang memperoleh aktivitas belajar peserta didik dan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry Terbimbing peserta didik kelas X IPA-1. Dengan tahapan pelaksanaan tindakan kelas terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dari hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar observasi (aktivitas guru dan aktivitas belajar peserta didik) dan lembar angket (motivasi belajar peserta didik). Tahap tersebut di laksanakan dalam siklus I dan II. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis data yang akan dideskripsikan yaitu observasi dan angket.

### **Observasi**

Hasil analisis terhadap aktivitas peserta didik merupakan gambaran kegiatan awal peserta didik dalam proses pembelajaran fisika. Observasi dilakukan dengan melihat langsung kondisi pembelajaran di lapangan dengan tujuan untuk melihat tentang proses pembelajaran di kelas sekaligus menentukan indikator yang akan dicapai dalam penelitian. Berdasarkan hasil analisis lembar observasi peserta didik tentang motivasi belajar dapat dilihat dari 28 peserta. secara umum dapat dijelaskan pada pembahasan siklus 1 dan 2.

## **siklus 1**

### **1. Perencanaan**

Tahap perencanaan dalam penelitian ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, perangkat penelitian, dan target yang dicapai oleh peneliti untuk mencapai indikator dari hasil belajar. Perangkat pembelajaran dalam penelitian ini berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi dan angket motivasi belajar siklus 1.

### **2. Pelaksanaan**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X IPA-1 SMA 3 Halmahera Timur pada tahun ajaran 2021-2022. Dengan jumlah peserta didik 28 orang yang terdiri dari 11 Laki-laki dan 17 perempuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 08 Februari 2022 Kemudian evaluasi akhir siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2022. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I adalah dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran Inkuiry Terbimbing.

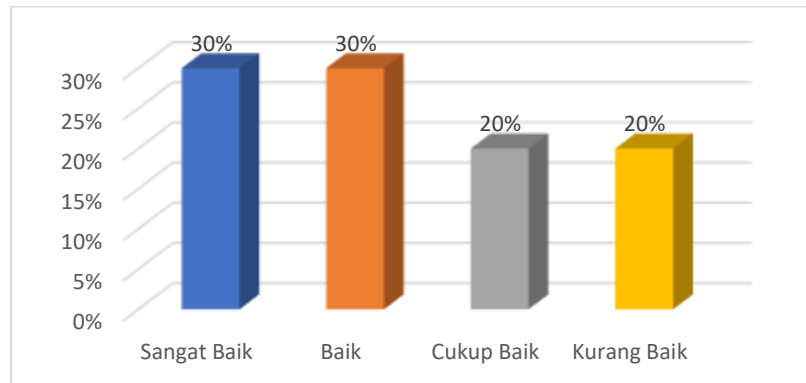
Pembelajaran dimulai dengan metode yang peneliti pilih untuk digunakan dalam pembelajaran yaitu metode demonstrasi dan model pembelajaran Inkuiry Terbimbing. Pada kegiatan ini peneliti memberikan pemaparan kepada peserta didik tentang materi gerak lurus beraturan (GLB) dalam kehidupan sehari-hari. Selain penjelasan dari peneliti peserta didik juga diminta untuk mencari materi dari beberapa sumber diantaranya internet, maupun buku pegangan Fisika peserta didik. Mula-mula peneliti memperkenalkan kepada peserta didik tentang gerak lurus beraturan, setelah itu peneliti memberikan beberapa contoh terkait fenomena gerak lurus beraturan (GLB) dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peneliti membagi peserta didik ke dalam 2 kelompok untuk mendiskusikan terkait gerak lurus beraturan dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan latihan soal yang berbeda kepada masing-masing kelompok untuk di diskusikan bersama anggota kelompok, selanjutnya setiap kelompok tampil ke depan untuk memaparkan terkait fenomena gerak lurus beraturan dan menuliskan jawaban latihan soal di papan tulis, sehingga dapat dikoreksi bersama. Pada tahap mempresentasikan hasil setiap kelompok di depan kelas. Peneliti memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan mengoreksi latihan soal yang telah diberikan.

Setelah selesai mempresentasikan hasil dari masing-masing kelompok, peneliti meminta kepada seluruh peserta didik untuk memberikan kesimpulan dari apa yang telah dipahami tentang materi gerak lurus beraturan serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah serangkaian proses telah selesai pertemuan awal siklus I diakhiri.

### **3. Pengamatan**

Setelah pembelajaran selesai selanjutnya ialah pengamatan terhadap peneliti dan hasil motivasi peserta didik, dalam pengamatan ini peneliti telah menyiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar observasi guru dan angket motivasi peserta didik siklus 1. Setelah itu peneliti memberikan lembar observasi aktivitas guru kepada masing-masing guru fisika, dan untuk lembar observasi aktifitas peserta didik dan angket motivasi belajar.

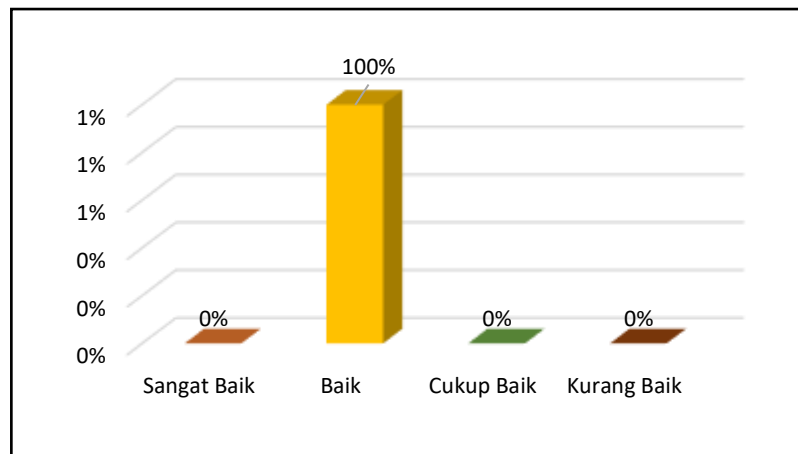
#### **(1) Lembar observasi aktivitas peserta didik siklus 1**



Gambar 1 Grafik hasil observasi peserta didik siklus 1

Berdasarkan hasil observasi yang diberikan setelah pembelajaran siklus 1 dilakukan, yang di isi oleh 28 peserta didik, sebagaimana yang terlihat dalam gambar 4.1 diatas, aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran pada siklus 1 menunjukkan bahwa kategori aktivitas sangat baik berada pada 30% terdiri dari 8 peserta didik, kategori baik 30% terdiri dari 10 peserta didik, cukup baik 20% terdiri dari 5 peserta didik dan kategori kurang baik sebanyak 20% terdiri dari 5 peserta didik. hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Inquiry terbimbing berada pada kategori baik.

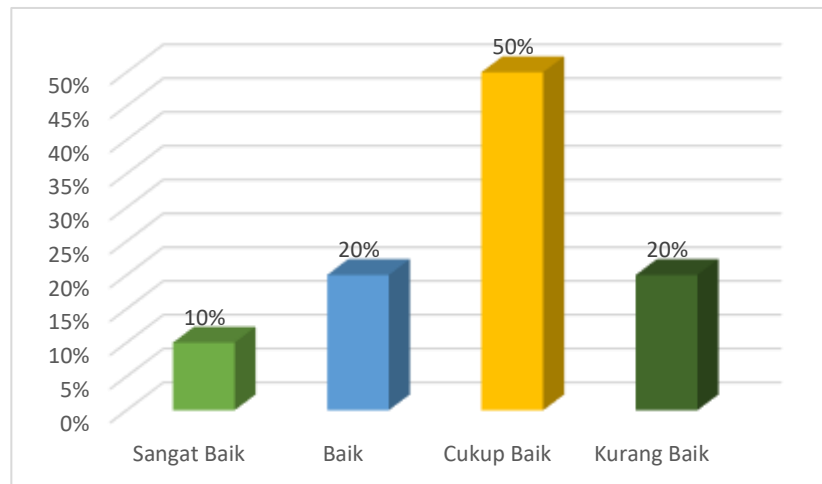
**(2) Lembar observasi guru siklus 1**



Gambar 2. Grafik Aktifitas Kegiatan Guru Siklus 1

Berdasarkan hasil analisis observasi yang diberikan dalam proses belajar mengajar siklus 1 yang diamati 2 pengamat, sebagaimana yang terlihat dalam gambar 4.2 diatas, kegiatan guru selama pembelajaran pada siklus 1 menunjukkan bahwa kategori aktivitas guru kategori baik 100%, Sangat baik, cukup baik dan kurang baik sebanyak 0%. hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry terbimbing berada pada kategori Baik.

### (3) Lembar angket motivasi peserta didik



Gambar 3. Grafik Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus 1

Berdasarkan hasil analisis angket yang diberikan setelah pembelajaran siklus 1 dilakukan, yang diisi oleh 28 peserta didik, sebagaimana yang terlihat dalam gambar 4.3 di atas, motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran pada siklus 1 menunjukkan bahwa kategori motivasi belajar sangat baik berada pada 10% terdiri dari 2 peserta didik, kategori baik 20% terdiri dari 5 peserta didik, cukup baik 50% terdiri dari 15 peserta didik dan kategori kurang baik sebanyak 20% peserta didik 6. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Inquiry Terbimbing berada pada kategori baik.

#### 4. Refleksi

Diakhir pelaksanaan siklus 1 peneliti dan guru merefleksikan yang terjadi dalam kelas X IPA-1, dari hasil evaluasi yang telah diberikan pada siklus 1 ini ada beberapa kekurangan yang ditemui antara lain:

1. Kerja sama dalam kelompok belum terlaksana dengan baik
2. Minat ingin tau peserta didik belum sepenuhnya terlihat karena masih malu-malu dalam bertanya
3. Tidak berani mengungkapkan gagasan dan bertanya didepan kelas
4. Sulit dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh teman
5. Hasil motivasi siklus 1 masih kurang untuk memperoleh persentasi sagat baik

## Siklus II

### 1. Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, perangkat penelitian, dan target yang dicapai oleh peneliti untuk mencapai indikator dari hasil belajar. Perangkat pembelajaran dalam penelitian ini berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi dan angket motivasi belajar siklus II.

## **2. Pelaksanaan**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama hasil pembelajaran berlangsung, hasil pembelajaran fisika pada siklus II dideskripsikan sebagai berikut: Penelitian ini dilaksanakan di kelas X IPA-1 SMA 3 Halmahera Timur pada tahun ajaran 2021-2022. Dengan jumlah peserta didik 28 orang yang terdiri dari 11 Laki-laki dan 17 perempuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 01 Maret 2022. Kemudian evaluasi akhir siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2022. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II adalah dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran inkuiri terbimbing.

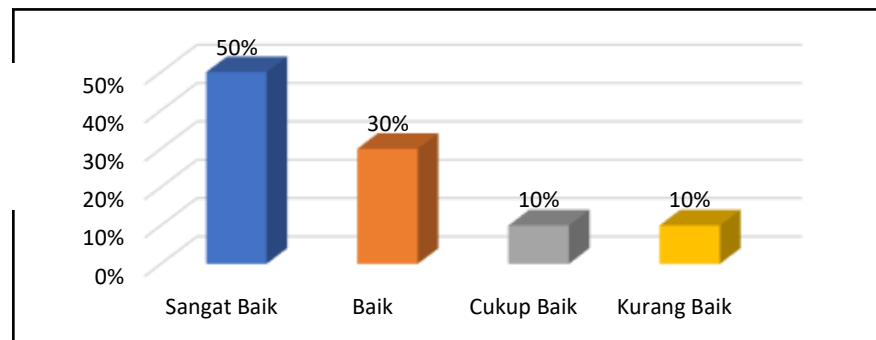
Pembelajaran dimulai dengan metode yang peneliti pilih untuk digunakan dalam pembelajaran yaitu metode demonstrasi dan model pembelajaran Inquiry Terbimbing. Pada kegiatan ini peneliti memberikan pemaparan kepada peserta didik tentang materi gerak lurus beraturan (GLB) dalam kehidupan sehari-hari. Selain penjelasan dari peneliti peserta didik juga diminta untuk mencari materi dari beberapa sumber diantaranya internet, maupun buku pegangan Fisika peserta didik. Mula-mula peneliti memperkenalkan kepada peserta didik tentang gerak lurus beraturan, setelah itu peneliti memberikan beberapa contoh terkait fenomena gerak lurus beraturan (GLB) dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peneliti membagi peserta didik ke dalam 2 kelompok untuk mendiskusikan terkait gerak lurus beraturan dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan latihan soal yang berbeda kepada masing-masing kelompok untuk di diskusikan bersama anggota kelompok, selanjutnya setiap kelompok tampil ke depan untuk memaparkan terkait fenomena gerak lurus beraturan dan menuliskan jawaban latihan soal di papan tulis, sehingga dapat dikoreksi bersama. Pada tahap mempresentasikan hasil setiap kelompok di depan kelas peneliti memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan mengoreksi latihan soal yang telah diberikan.

Setelah selesai mempresentasikan hasil dari masing-masing kelompok, peneliti meminta kepada seluruh peserta didik untuk memberikan kesimpulan dari apa yang telah dipahami tentang materi gerak lurus beraturan serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah serangkaian proses telah selesai pertemuan akhir siklus II diakhiri.

## **3. Pengamatan**

Setelah pembelajaran selesai selanjutnya ialah pengamatan terhadap peneliti dan hasil motivasi peserta didik, dalam pengamatan ini peneliti telah menyiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar observasi guru dan angket motivasi peserta didik siklus II. Setelah itu peneliti memberikan lembar observasi aktivitas guru kepada masing-masing guru fisika, dan lembar observasi aktifitas peserta didik dan angket motivasi belajar.

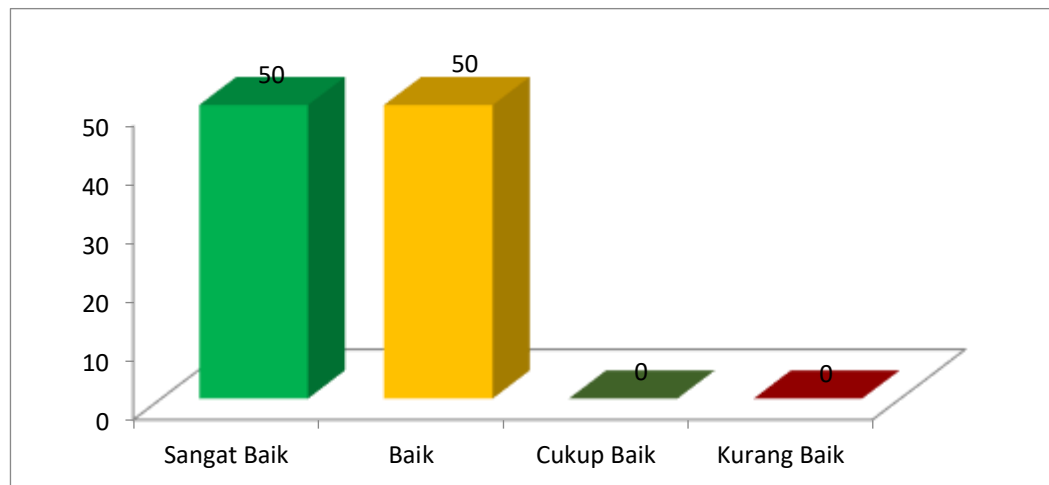
### **(1) Lembar observasi aktivitas peserta didik siklus II**



Gambar 4. Grafik Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan hasil analisis observasi yang diberikan setelah pembelajaran siklus II dilakukan, yang di isi oleh 28 peserta didik, sebagaimana yang terlihat dalam gambar 4.5 diatas, aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran pada siklus 2 menunjukkan bahwa kategori aktivitas belajar sangat baik berada pada 50% terdiri dari 15 peserta didik, kategori baik 30% terdiri dari 7 peserta didik, kategori cukup baik berada pada 10% dari 3 peserta didik dan kategori kurang baik sebanyak 10% dari 3 peserta didik. hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Inquiry Terbimbing berada kategori sangat baik.

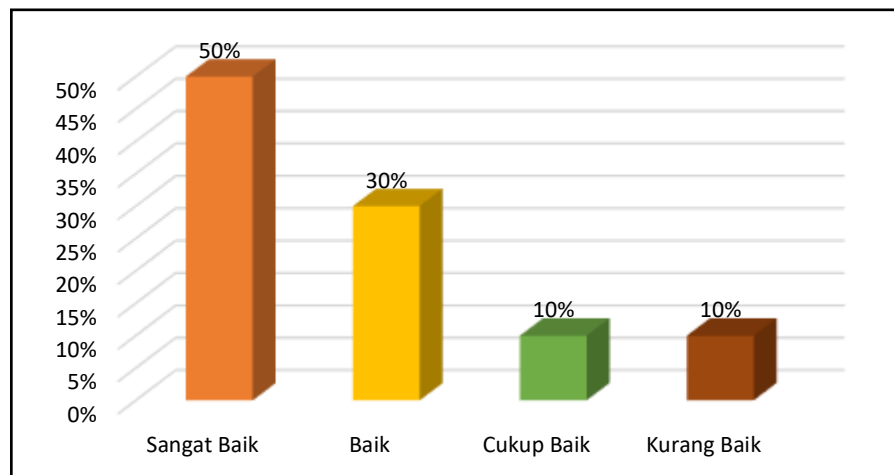
**(2) Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II**



Gambar 5. Grafik Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan hasil analisis observasi yang diberikan dalam proses belajar mengajar siklus II dilakukan, yang di nilai oleh 2 pengamat, sebagaimana yang terlihat dalam gambar 4.4 diatas, aktivitas kegiatan guru selama pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa kategori aktivitas sangat baik berada pada 50%, baik 50%, cukup baik, kurang baik sebanyak 0% . hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berada pada kategori sangat baik dan baik.

### (3) Lembar Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus II



Gambar 6. Grafik Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan hasil analisis angket yang diberikan setelah pembelajaran siklus 2 dilakukan, yang diisi oleh 28 peserta didik, sebagaimana yang terlihat dalam gambar 4.6 di atas, motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran pada siklus 2 menunjukkan bahwa kategori motivasi belajar sangat baik berada pada 50% terdiri dari 14 peserta didik, kategori baik 30% terdiri dari 9 peserta didik, kategori cukup baik 10% peserta didik 3 dan kategori kurang baik sebanyak 10%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Inqiry Terbimbing berada kategori sangat baik.

#### **Refleksi**

Tindakan pada siklus II telah berakhir, peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap data yang diperoleh peserta didik selama pelaksanaan Tindakan kelas. Kemudian pada siklus II, peserta didik telah mendapatkan banyak peningkatan motivasi pembelajaran mengenai materi fisika (GLB) diantaranya sebagai berikut:

- a. Peserta didik sudah memiliki kemampuan dalam mengerjakan lembar LKPD yang diberikan oleh peneliti.
- b. Peserta didik secara keseluruhan sangat aktif dalam menyelesaikan lembar LKPD, sehingga tidak lagi mengharapkan teman kelompok karena masing-masing dari peserta didik sudah memiliki kemampuan dalam mengerjakan lembar LKPD.
- c. Peserta didik sudah tidak lagi mengalami kesulitan dalam bertanya dan mampu memaparkan hasil kerjanya dengan baik.

#### **PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada tanggal 7 februari 2022 sampai pada tanggal 8 Maret 2022 berjalan dengan lancar sesuai yang direncanakan. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik dikelas X IPA-1 SMA Negeri 3 Halmahera Timur pada materi Gerak Lurus Beraturan (GLB). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan II siklus.

Berdasarkan data penelitian pada siklus I belum mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal sebelum dilakukan penelitian menggunakan model pembelajaran Inquiry Terbimbing. Dapat di ketahui peningkatan aktivitas kegiatan guru, aktivitas belajar peserta didik dan motivasi belajar peserta didik terhadap peningkatan motivasi belajar di kelas X IPA-I SMA Negeri 3 Halmahera Timur, bahwa hasil observasi kegiatan guru pada siklus I menunjukkan pengamat 1 dan 2 memperoleh kategori sangat baik 0%, kategori baik 100%, kategori cukup baik dan kurang baik 0%,. Hasil observasi peserta didik pada siklus I memperoleh kategori sangat baik 30%, kategori baik 30%, cukup baik dan kurang baik 20%,.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa belum terjadi peningkatan pada tindakan siklus I. Namun karena standar yang dicapai oleh peserta didik belum mencukupi KKM yang di targetkan oleh peneliti maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan data pada siklus II pengamat 1 dan 2 memperoleh kategori sangat baik dan baik 100%, baik cukup baik dan kurang baik 0%. Pada siklus II hasil observasi peserta didik memperoleh kategori sangat baik 50%, baik 30%, cukup baik dan kurang baik 10%. Hal ini menunjukkan pada siklus II bahwa sudah ada peningkatan aktivitas belajar peserta didik yang sebelumnya pada siklus I masih belum mencapai nilai KKM tersebut.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas X IPA-1 3 SMA Negeri 3 Halmahera Timur mengalami peningkatan, dari kondisi awal sebelum dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pencapaian ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II yang mencapai 50%. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Inquiry Terbimbing pada pembelajaran Fisika tentang Gerak Lurus Beraturan (GLB) sesuai dengan apa yang direncanakan. Meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IPA-1 SMA Negeri 3 Halmahera Timur. Hal ini terbukti dari perolehan presentasi nilai yang mengalami peningkatan secara bertahap setiap siklusnya. Berdasarkan dari hasil pencapaian yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil dan peneliti menghentikan penelitian sampai pada siklus II.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di kelas X IPA-1 SMA N 3 Halmahera Timur tentang Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing, maka:

1. Penerapan Model pembelajaran Inquiry Terbimbing pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat dari kondisi awal sebelum tindakan rata-rata, setelah dilakukan penelitian pada siklus I hanya mencapai 30%, dan setelah melakukan penelitian siklus II presentase hasil ketuntasan peserta didik meningkat menjadi 50%.
2. Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, siklus I motivasi belajar peserta didik mencapai 50% kategori cukup baik dan siklus II mencapai 50% sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik siklus I meningkat di siklus II dengan kategori sangat baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Inkuiry Terbimbing dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X IPA-1 SMA Negeri 3 Halmahera Timur.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim., *Indonesia Health Profile 2008*, (Departemen Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta, 2009).
- Aizah, NF.2011. Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Hasil belajar Ranah kognitif ada gaya belajar Skripsi FPMIPA UPI Bandung.
- Balim, A.G. 2009. The Effectsof Discovery Learning on Students' Succes sand Inquiry Learning Skills. *Egitim Arastirmalari Eurasian Journal of Educational Research*, 10(35): 1-20.
- Buford, J. A., Jr., Bedeian, A. G., & Lindner, J. R. (1995). *Management in Extension* (3rd ed.). Ohio State University Extension: Columbus, Ohio.
- Colquitt, J. A., & Simmering, M. J. (1998). Conscientiousness, goalorientation, and motivation to learn during the learning process: A longitudinal study. *Journal of applied psychology*, 83(4): 654-665.
- Darsono, Valentinus, *Pengantar Ilmu Lingkungan*, (Yogyakarta : Penerbitan Universitas Atma Jaya, 1995), h. 78.
- Fatkurrohman, *Pemanasan Global Dan Lubang Ozon*, (Jakarta : Kanisius, 2010), h.63
- Hosnan, M., *Pendekatan Sainiik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 267
- Joice dan weil, dalam rusman, (2013, h, 133).
- Kardi, J., & Malan, I. H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Pada Konsep Kalor Di Sma Alhairat Wayaua Kecamatan Bacan Timur Selatan. *Jurnal Pendas (Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(2), 62-67.
- Kreitner, (dalam Linder) *motivasi merupakan proses psikologis. (1998)*
- Keller, J., & Suzuki, K. (2004). Learner motivation and e-learning design: A multinational lyvalidated process. *Journal of educational Media*, 29(3): 229-239.
- Lindner, J. R. 1998. Understanding employee motivation. *Journal of extension*, 36(3): 1-8.
- Malan, I., & Muhammad, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Gerak Lurus Beraturan (GLB) Di SMA Negeri 10 Kota Ternate. *KUANTUM: Jurnal Pembelajaran dan Sains Fisika*, 2(2), 60-79.
- Mahyudin, H., & Muhtar, E. (2022). Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI MAS Al-Ikhwan Gotowasi Pada Konsep Usaha. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(7), 344-353.
- Mulia Ricki, *Kesehatan Lingkungan*, (Yogyakarta: Grahara Ilmu, 2005), h.18
- Murtiani, Fauzan, A., Wulan, R., "Penerapan Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning (CTL) Berbasis *Lesson Study* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fisika di SMP Negeri Kota Padang", *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, ISSN: 2252-3014, 2012, h. 3

- Naseer, M dan Harsemadi, G., *Sistem Multimedia*, (Yogyakarta: Andi, 2013), h. 1-2
- Rizal, (2014, h,161), *pembelajaran Inquiri terbimbing memberikan kesempatan kepada peserta didik*.
- Slameto, *belajar ialah suatu proses usaha*. (2010;3)
- Sadirman (2000), motivasi belajar peserta didik berpengaruh pada penguasaan konsep peserta didik.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siregar, A., “Pembelajaran Fisika Kontekstual Melalui Metode Eksperimen dan Demonstrasi Diskusi Menggunakan Multimedia Interaktif Ditinjau dari Sikap Ilmiah dan Kemampuan Verbal Siswa”, *Jurnal Inkuiri*, ISSN: 2252-7893, Vol. 2, No. 2, 2013, h. 2.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 105
- Taniredja, T., *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 54
- Wicaksono, A., G., “Penggunaan Pendekatan Kontekstual Melalui Media Simulasi Animasi Komputer dan Film Pendek Ditinjau dari Kemampuan Penalaran Analitis dan Gaya Belajar”, *Jurnal Inkuiri*, ISSN: 2252-7893, Vol. 2, No. 1, 2013, h. 2.
- Wina dalam Shoimin (2014,h,85) *menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis*.
- Yulianti, 2014, lebih tertuju pada peranan Guru dan Orang Tua.